

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara

##### 1. Latar Belakang Berdirinya MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara

Keberadaan Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Ulum Desa Mayonglor<sup>1</sup>, Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara di Jalan Welahan sekarang ini tidak terlepas dengan berdirinya Madrasah Ibtidaiyah yang dirintis oleh Bapak K.Ahmad Mustamir<sup>2</sup> sekitar tahun 1930 yang merupakan satu satunya Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Mayong pada saat itu, yang sampai saat ini berlokasi di sebelah timur Pondok Baitul Aziz<sup>3</sup> atau dikenal dengan nama Jalan Madrasah. Hal ini dibenarkan wawancara Bapak Abdul Wachid,S.Pd.I Selaku Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum mengatakan bahwa:

K.Ahmad Mustamir adalah teladan yang patut kita contoh selain beliau seorang kyai, pengasuh pondok pesantren dan guru senior di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara maupun ketua yayasan pada masa itu, beliau pada waktu muda kesehariannya dihabiskan untuk beribadah, berjama'ah dan ngucal kitab kuning kepada santri-santrinya, beliau juga sebagai ketua Pimpinan L.P. Ma'arif di wilayah kecamatan Mayong.<sup>4</sup>

Kendatipun tantangan dan hambatan selalu ada, namun pada akhirnya madrasah ini dapat tumbuh dan berkembang bahkan merupakan tonggak

<sup>1</sup>Madrasah Mts Sabilul Ulum terletak di Jl. Welahan No. 30 Mayong Jepara RT 01 RW 09 Mayonglor kecamatan Mayong kabupaten jepara. Hasil observasi pada tanggal 17 november 2016.

<sup>2</sup>Bapak K.Ahmad Mustamir adalah pendiri pertama kali Mi Sabilul Ulum pada tahun 1930 sebelum indonesia merdeka, beliau adalah yang mempunyai yayasan tersebut dan patut dibuat teladan bagi warga sekitar mayong lor pada era tahun 60-an sampai wafatnya beliau. Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Mts Sabilul Ulum mayong jepara (Abdul Wachid,S.Pd.I pada tanggal 17 november 2016).

<sup>3</sup>Pondok baitul aziz pertama kali diwakafkan oleh ibu hajjah sofiah pada tahun 1930 an kepada Bapak K.Ahmad Mustamir pada masa itu dan berdekatan dengan sekolah Sabilul Ulum mayong jepara dan sampai sekarang ini menjadi masjid di desa mayong lor. Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Mts Sabilul Ulum (Abdul Wachid,S.Pd.I pada tanggal 17 november 2016).

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum (Abdul Wachid,S.Pd.I pada tanggal 23 november 2016).

sejarah bagi berdirinya madrasah ibtidaiyah di wilayah kecamatan Mayong hingga dewasa ini.

Dalam perkembangan lebih lanjut, ternyata Madrasah Ibtidaiyah mengalami perubahan – perubahan sistem pendidikan yaitu dengan adanya peraturan pemerintah pada tahun 1958 yang mana Madrasah Ibtidaiyah dengan lama belajar 6 tahun diubah menjadi Madrasah Wajib Belajar dengan masa belajar 8 tahun. Kemudian pada akhirnya diubah kembali dengan masa belajar 6 tahun setara dengan Sekolah Dasar 6 tahun.

Mengingat perkembangan madrasah ini dari tahun ke tahun jumlah muridnya selalu bertambah, maka prospek selanjutnya timbul ide atau gagasan agar nantinya dapat menampung tamatan madrasah ini ke jenjang pendidikan lebih lanjut maka satu-satunya langkah yang ditempuh adalah mendirikan Madrasah Tsanawiyah.<sup>5</sup>

## 2. Sejarah Berdirinya MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara

Pada tahun 60-an dimana masyarakat Mayonglor belum mengenal Madrasah Tsanawiyah, bahkan saat itu Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama pun belum ada di wilayah Kecamatan Mayong seperti halnya SMEP,SMP.

Melalui jami'ah tahlil yang dipimpin oleh Bapak K.Ahmad Mustamir dimana para jama'ah ini diajak untuk memecahkan ide atau gagasan dan sekaligus memperkenalkan tentang Madrasah Tsanawiyah.Mengingat Madrasah Ibtidaiyah yang beliau pimpin perkembangannya semakin maju maka sebagai tindak lanjut untuk menampung tamatan Madrasah Ibtidaiyah ini dan sekaligus sebagai wadah untuk membentuk kader – kader muslim, maka ide atau gagasan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah ini ternyata diterima dengan baik oleh para jama'ah tahlil dan minta agar supaya gagasan ini direalisasikan.Oleh karenanya tepat pada tanggal 20 Desember 1965

---

<sup>5</sup>Hasil Dokumentasi Mts Sabilul Ulum mayong jepara, dikutip pada tanggal 20 oktober 2016.

dibukalah Madrasah Tsanawiyah. Hal ini dibenarkan wawancara Bapak Abdul Wachid,S.Pd.I Selaku Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum mengatakan bahwa:

“Pada saat rapat di masjid baitul aziz sebelah kirinya madrasah Sabilul Ulum, Bapak K.Ahmad Mustamir sebagai ketua pimpinan jama’ah tahlilan beliau mengumpulkan para tokoh Sesepoh dan kyai se-Mayong untuk berkumpul pada kamis malam jum’at dimana para jama’ah ini diajak untuk memecahkan ide atau gagasan untuk membahas berdirinya madrasah MTs Sabilul Ulum pada waktu itu”.<sup>6</sup>

Mengingat masyarakat Islam saat itu disibukkan oleh masalah politik dan kurang memperhatikan tentang pendidikan, maka penerimaan murid baru kelas 1 Tsanawiyah hanya mendapat 17 murid.

Kendatipun demikian tanggal 2 Januari 1966 tetap memulai kegiatan belajar mengajar, hanya saja saat itu waktu belajarnya sore hari, dimulai pukul 13.00 – 17.30 .Materi pelajarannya meliputi 25 % umum dan 75 % agama terdiri dari kitab kuning dengan masa belajar 3 tahun yang diajar oleh 5 orang pengasuh yaitu :

- a. Bapak Mustaqir<sup>7</sup>
- b. Bapak Noor Thoha<sup>8</sup>
- c. Bapak Abu Cholil<sup>9</sup>
- d. Bapak Chambali<sup>10</sup>
- e. Bapak Ali Murtadlo<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum (Abdul Wachid,S.Pd.I pada tanggal 23 november 2016).

<sup>7</sup>Bapak Mustaqir adalah putra dari Bapak K.Mustamir yang memperjuangkan sekolah Mts Sabilul Ulum maupaun Ma sabilul Ulum pada tahun 70an sebagai pendidik, Hasil wawancara dengan kepala sekolah Mts Sabilul Ulum (Abdul Wachid,S.Pd.I pada tanggal 19 november 2016)

<sup>8</sup>Bapak Noor Thoha adalah kakak iparnya dari bapak Mustaqir juga sebagai seorang pendidik. Hasil wawancara dengan kepala sekolah Mts Sabilul Ulum (Abdul Wachid,S.Pd.I pada tanggal 19 november 2016)

<sup>9</sup>Bapak Abu Cholil juga sebagai pendidik di madrasah tersebut dan juga sebagai family bapak mustaqir. Hasil wawancara dengan kepala sekolah Mts Sabilul Ulum (Abdul Wachid,S.Pd.I pada tanggal 19 november 2016)

<sup>10</sup>Bapak Chambali seorang pendiri madrasah Mi satu angkatan dengan Bapak K.Mustamir. Hasil wawancara dengan kepala sekolah Mts Sabilul Ulum (Abdul Wachid,S.Pd.I pada tanggal 19 november 2016)

Namun sekolah ini tidak bertahan lama, kurang dari setahun kemudian bubar. Hal ini di benarkan Bapak Selamat salah satu warga Mayong lor, Beliau Mengatakan Bahwa:

“Pada waktu itu memang benar madrasah sabilul ulum pernah berhenti kurang dari setahun sudah bubar karena memang pada waktu itu pemerintah belum mendukung sepenuhnya sekolah madrasah hanya mendukung sekolah umum seperti halnya SMEP Maupun SMP, tidak salah maka madrasah tersebut mengalami pergoncangan karena masyarakat pada saat itu memilih sekolah umum”<sup>12</sup>

Karena komitmen yang dilandasi oleh iman dan taqwa untuk mendapatkan ridlo Allah semata, maka tanggal 5 Oktober 1966 Bapak K.Mustamir segera mengambil sikap dan langkah – langkah :

- a. Mengumpulkan wali murid kelas VI Madrasah Ibtidaiyah yang diasuhnya dengan tujuan setelah anak kelas VI tamat belajar diharapkan dapat melanjutkan ke Tsanawiyah.
- b. Karena Bapak K.Ahmad Mustamir pada waktu itu menjabat sebagai Pimpinan L.P. Ma’arif di wilayah kecamatan Mayong maka seluruh kepala Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Mayong dikumpulkan dan diajak untuk ikut memikirkan keberadaan Madrasah Tsanawiyah.
- c. Berharap kepada semua kepala MI se Kecamatan Mayong agar tamatan MI ada yang melanjutkan ke Tsanawiyah.

Maka pada tanggal 1 Desember 1967 dibuat pengumuman penerimaan siswa baru . Dan tanggal 4 Januari 1967 kegiatan belajar mengajar dimulai dengan jumlah murid 35 anak dan dimasukkan pagi hari.

Karena pada saat itu belum memiliki gedung sendiri, maka untuk sementara kegiatan belajar mengajar ditempatkan di mushalla dan di rumah tetangga yang kosong. Perkembangan selanjutnya yaitu pada tahun 1982 didirikanlah Madrasah Aliyah sebagai kelanjutan Tsanawiyah

---

<sup>11</sup>Bapak Ali Murtadlo sebagai pendidik di Mi Sabilul ulum pada tahun 1930 an. Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Mts Sabilul Ulum (Abdul Wachid,S.Pd.I pada tanggal 19 november 2016)

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Warga sekitar (Bapak Selamat pada tanggal 23 november 2016)

<sup>13</sup> Hal ini dibenarkan oleh kepala Madrasah Mts Sabilul Ulum Bapak Abdul Wachid,S.Pd.I . beliau mengatakan:

“Pada tahun 1976 Madrasah MTs Sabilul ulum sudah mempunyai gedung kelas berkat pemberian wakaf oleh almarhum ibu hajah sofiah (Tarmi) dan mempunyai suami bernama Ismail pemberian wakaf itu dikasihkan oleh bapak yasin sebagai nadzhir wakaf dan sampai sekarang ruang kelas siswa Mts Sabilul ulum berjumlah 14 ruang”.<sup>14</sup>

### 3. Sejarah Perkembangan MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara

Madrasah Tsanawiyah Sabilul ulum ini adalah suatu lembaga pendidikan dari tingkat MI, MTs, dan MA yang dikelola oleh yayasan perguruan Islam, Agar Madrasah Tsanawiyah ini mendapatkan pengesahan dari Departemen Agama maka Bapak Mustaqir (Putra Bapak K.Ahmad Mustamir) menghadap kepada Kepala Kantor Perguruan Islam Jepara yang pada saat itu dijabat oleh Bapak Suyadi dengan maksud agar supaya disahkan oleh Departemen Agama, tetapi tidak mendapatkan tanggapan sama sekali. Memang pada saat itu sekolah-sekolah yang bernafaskan Islam untuk tingkat pertama lama belajarnya 4 tahun seperti PGAP, MUALLIMIN dan sebagainya, sehingga waktu itu tamatan Tsanawiyah ini mendapatkan ijazah lokal dengan menyelenggarakan ujian sendiri.Sekalipun Tsanawiyah ini pada waktu itu tidak mendapat pengesahan dari pemerintah. kegiatan belajar siswa untuk memperdalam ilmu pengetahuan baik umum maupun agama berjalan lancar walaupun pada akhirnya mereka hanya memperoleh ijazah lokal.Barulah pada tahun 1973/1974 Madrasah Tsanawiyah ini dapat mengikuti ujian negara, yang pada saat itu menginduk pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Andong Boyolali. Hal ini dibenarkan wawancara dengan Bapak Munajat Salah satu alumni Mts sabilul ulum, beliau mengatakan bahwa:

“pada tahun 1974 pada waktu saya mengikuti ujian kelulusan kelas 3 dulu saya dapat mengikuti ujian negara, tetapi pada saat

---

<sup>13</sup>Hasil Dokumentasi Mts Sabilul Ulum mayong jepara, dikutip pada tanggal 20 oktober 2016.

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan kepala Madrasah Mts Sabilul Ulum (Abdul Wachid,S.Pd.I pada tanggal 19 november 2016)

itu mengindik pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Andong Boyolali. Bukan Madrasah Tsanawiyah Sabilul Ulum”.<sup>15</sup>

Pada tahun 1978 pemerintah mengeluarkan peraturan tentang penghapusan sekolah PGA swasta, untuk PGAP 4 tahun menjadi Madrasah Tsanawiyah dengan masa belajar 3 tahun dan PGAA 2 tahun menjadi Madrasah Aliyah dengan masa belajar 3 tahun, maka Madrasah Tsanawiyah ini mulai dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat. Lebih dari itu setelah adanya SKB dua Menteri yang menyatakan bahwa pendidikan Madrasah Tsanawiyah disejajarkan dengan Sekolah Lanjutan Pertama umum (SLTP) maka Tsanawiyah semakin mendapat kepercayaan dari masyarakat.

Perkembangan selanjutnya yaitu pada tahun 1982 didirikanlah Madrasah Aliyah sebagai kelanjutan Tsanawiyah yang sudah ada dengan nama Al Azhar. Kemudian tahun 1985 dibentuklah suatu Yayasan yaitu “Yayasan Pendidikan Islam Sabilul Ulum” yang menyelenggarakan pendidikan mulai tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah. Dari tahun ke tahun MTs Sabilul Ulum mengalami perkembangan yang cukup baik, ini terbukti dengan semakin banyaknya murid pada tahun ajaran baru. Mengingat kesibukan Bapak Mustaqir dalam kegiatan keagamaan baik di daerah sendiri maupun di luar daerah, maka kepala MTs saat itu dipercayakan kepada Bapak H.M.Rozi<sup>16</sup>. Perkembangan kegiatan MTs tidak hanya dalam bentuk intra kurikuler saja tetapi ekstra kurikuler juga digalakkan misalnya Kepramukaan, Seni Baca Al Qur’an, Olah Raga, Seni Bela Diri. Sedangkan kegiatan yang bersifat insidental juga diprogramkan misalnya class meeting, kemah bakti, tahtiman Qur’an, santunan sosial dan sebagainya. Untuk merealisasikan kegiatan – kegiatan tersebut kini Yayasan telah memiliki gedung sendiri. Semua itu sudah

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan alumni MTs Sabilul Ulum (Bapak Munajat pada tanggal 23 november 2016)

<sup>16</sup> Bapak H.M.Rozi adalah kepercayaan dari Bapak Mustaqir dan dilantik sebagai kepala Madrasah Mts Sabilul Ulum. Hasil wawancara dengan kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum (Abdul Wachid, S.Pd.I pada tanggal 19 november 2016).

barang tentu tidak lepas dari peranan Kepala Sekolah, kerja keras Pengurus juga partisipasi seluruh masyarakat.<sup>17</sup>

#### 4. Visi, misi dan tujuan MTs Sabilul Ulum Mayong

a. Tujuan pendidikan di MTs Sabilul Ulum Mayong adalah:

Secara umum, tujuan pendidikan pada MTs Sabilul Ulum Mayong adalah ingin menyiapkan siswa-siswi yang berkualitas, berakhlak mulia dan mampu bersaing di tingkat pendidikan yang lebih tinggi serta terampil dalam mengamalkan ilmunya. Bertolak dari tujuan umum diatas, maka secara khusus dapat disampaikan bahwa tujuan MTs Sabilul Ulum Mayong adalah sebagai berikut:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM,CTL).
- 2) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui bimbingan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- 3) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan Madrasah.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olah raga lewat kejuaraan dan kompetisi.

b. Visi

“Terwujudnya Madrasah yang Islami, Produktif, Berkualitas, dan Berlandaskan Akhlak yang Mulia untuk Menuju Madrasahku Tamanku dan Tetap Menjadi Madrasah Idamanku”

Indikator Visi :

- 1) Unggul dalam prestasi
  - a) Naik kelas 100% secara normatif
  - b) Lulus UM 100%
  - c) Lulus UN 100%
  - d) Memperoleh juara dalam kompetisi/lomba

---

<sup>17</sup>Hasil Dokumentasi MTs Sabilul Ulum mayong jepara, dikutip pada tanggal 20 oktober 2016.

- e) Hafal asmaul husna, tahlil dan surat yasin.
  - f) Mampu membaca Al qur'an dengan baik dan benar
  - g) Terbiasa menjalankan sholat lima waktu
  - h) Terbiasa menjalankan sholat jamaah
  - i) Peserta didik gemar bershodaqoh
- 2) Trampil
- a) Trampil dalam bidang olahraga (sepak bola, voli, bulu tangkis)
  - b) Trampil dalam bidang kreatifitas seni baca Al Qur'an, seni musik rebana, dan seni kaligrafi.
  - c) Memiliki life skill dalam menjahit
  - d) Memiliki life skill dalam hal kepramukaan
- 3) Berakhlakul karimah
- a) Terbiasa mengucapkan salam dan berjabat tangan dengan sesama warga madrasah
  - b) Terbiasa menghargai dan menghormati kepada sesama warga madrasah
- c. Misi
- 1) Mengupayakan terciptanya madrasah yang mampu membekali kemampuan kemandirian pada setiap kegiatan akademik
  - 2) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan pada masyarakat
  - 3) Memelihara dan meningkatkan sebagai bagian masyarakat<sup>18</sup>

## 5. Profil Madrasah

- 1. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Sabilul Ulum Mayong<sup>19</sup>
- 2. No Statistik Madrasah : 121233200 015
- 3. Status Akreditasi Madrasah : A

<sup>18</sup>Hasil Dokumentasi Mts Sabilul Ulum mayong jepara, dikutip pada tanggal 20 oktober 2016.

<sup>19</sup>Hasil Dokumentasi Mts Sabilul Ulum mayong jepara, dikutip pada tanggal 20 oktober 2016

4. Alamat : Jl. Welahan No. 30 Mayong Jepara  
RT 01 RW 09
- Desa / Kecamatan : Mayonglor / Mayong
- Kabupaten : Jepara
- Provinsi : Jawa Tengah
- No.Telp : (0291) 4256 491
5. NPWP Madrasah : 00.512.973.9.516.000
6. Nama Kepala Madrasah : Abdul Wachid,S.Pd.I
7. No.Telp/Hp : 085 290 012 691
8. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam  
SabilulUlum
9. Alamat Yayasan : Jl. Welahan No. 30 Mayong Jepara
10. No.Telp Yayasan : (0291) 4256 670
11. No.AktePendirianYayasan : 19/ IX/1985
12. Kepemilikan Tanah : Yayasan
- a. Status Tanah : Wakaf
- b. Luas Tanah : 1155 m<sup>2</sup>
13. Status Bangunan : Milik Yayasan
14. Luas Bangunan : 800 m<sup>2</sup>

#### 6. Letak Geografis

MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara terletak di desa Mayong Lor kecamatan Mayong kabupaten Jepara, tepatnya di Jl. Welahan No. 30 Mayong Jepara RT 01 RW 09 Mayong Jepara. Lokasi ini mempunyai batas-batas sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Sebelah timur adalah jalan raya Mayong-Welahan<sup>21</sup>
- b. Sebelah barat adalah perkampungan masyarakat (Dukuh Gleget)<sup>22</sup>

<sup>20</sup>Hasil Dokumentasi Mts Sabilul Ulum mayong jepara, dikutip pada tanggal 20 oktober 2016.

<sup>21</sup>Sebuah jalan raya yang menghubungkan antara jalan raya welahan ke mayong pusat pasar mayong. Hasil wawancara dengan warga sekitar (bapak selamat pada tanggal 20 november 2016)

- c. Sebelah utara adalah jalan desa (Jalan Singkil)<sup>23</sup>
- d. Sebelah selatan adalah masjid Baitul Aminin Mayong Lor<sup>24</sup>

## 7. Struktur Organisasi Madrasah

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa banyak kegiatan yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dalam rangka pencapaian keberhasilan pendidikan di sekolah, yang kegiatan – kegiatan tersebut tidak dapat dilaksanakan oleh seorang kepala sekolah atau madrasah. Oleh sebab itu seorang kepala sekolah / madrasah menyusun struktur organisasi sekolah dengan memilih rekan sejawatnya sebagai wakilnya dalam melaksanakan tugasnya yang berhubungan dengan kegiatan – kegiatan kelembagaan. Struktur organisasi madrasah di MTs Sabilul Ulum Mayong untuk tahun pelajaran 2015/ 2016, terdiri dari beberapa seksi yang mempunyai tugas sendiri – sendiri seperti :

- a. Kepala Madrasah  
Kepala Madrasah mempunyai tugas yang sangat berat yaitu bertanggung jawab terhadap kegiatan dan kemajuan Madrasah .
- b. Wa.Ka.Urusan Kurikulum,mempunyai tugas Menyelenggarakan kegiatan kurikuler seperti :
  - 1) Menyusun tugas pengajaran
  - 2) Membuat jadwal pelajaran
  - 3) Menyusun APP, Promes, Prota dan program belajar
  - 4) Menyelenggarakan pelaksanaan evaluasi
- c. Wa.Ka. Urusan Kesiswaan , tugasnya :
  - 1) Membantu pelaksanaan PMB
  - 2) Menyusun atau mengelompokkan kelas

---

<sup>22</sup>Dukuh gleget terletak di sepanjang MTs Sabilul Ulum tepatnya dibelakang sekolah kebanyakan di desa terebut membuat indrusti genting mayong. Hasil wawancara dengan warga sekitar (bapak selamat pada tanggal 20 november 2016)

<sup>23</sup>Jalan desa singkil ialah gang utara dari sekolah MTs Sabilul Ulum kebanyakan di area sini di buat olahraga untuk siswa siswi bermain bola voly. Hasil wawancara dengan warga sekitar (bapak selamat pada tanggal 20 november 2016)

<sup>24</sup>Masjid baitul aminin ialah masjid untuk sholat jama'ah untuk warga sekitar dukuh gleget. Hasil wawancara dengan warga sekitar (bapak selamat pada tanggal 20 november 2016)

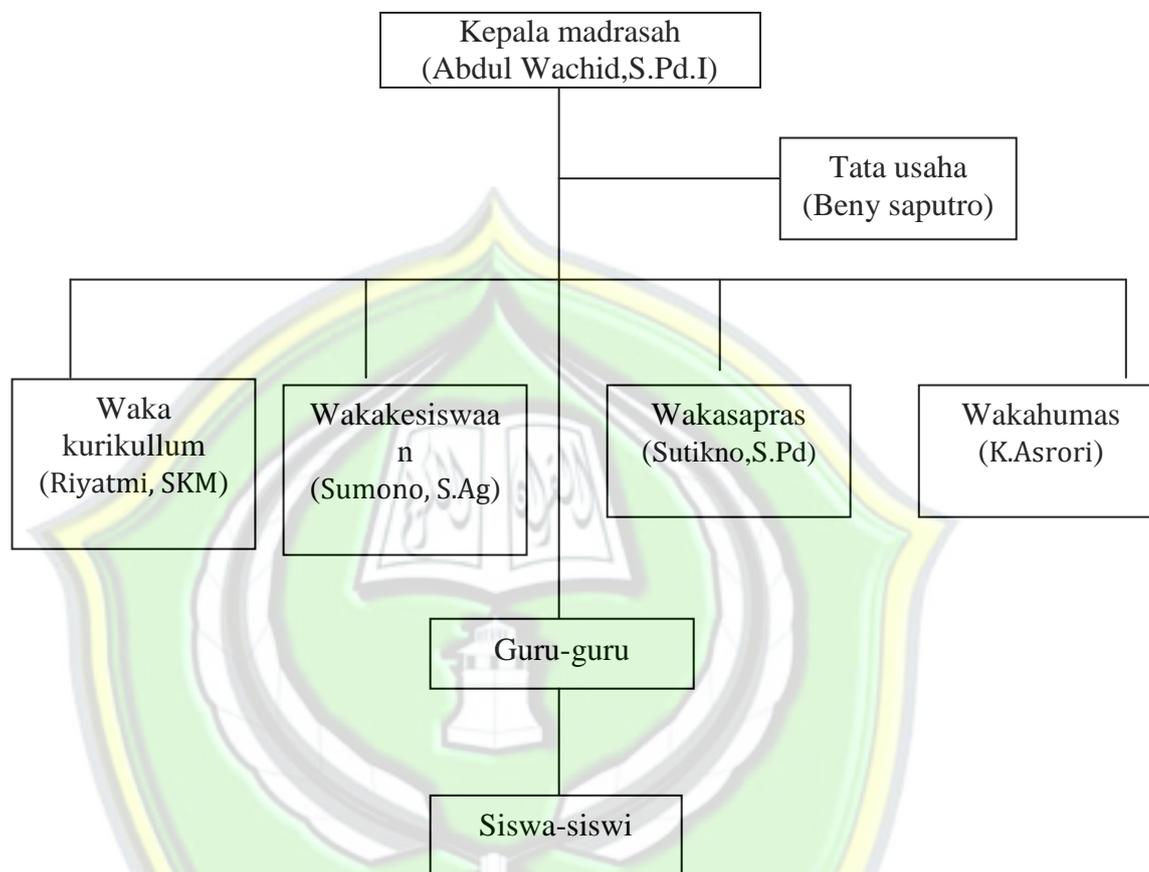
- 3) Membina kegiatan OSIS, extra kurikuler, olah raga, seni, PMR , Pramuka dan sebagainya.
  - 4) Membantu pelaksanaan bidang Pembinaan dan Konseling
- d. Wa.Ka Urusan Sarana dan Prasarana, tugasnya :
- 1) Menyediakan fasilitas sekolah yang dibutuhkan
  - 2) Menyediakan alat – alat sekolah
  - 3) Menyediakan koperasi
  - 4) Menyediakan alat – alat laboratorium, UKS dan sebagainya.
- e. Wa.Ka.Urusan Hubungan Masyarakat ( Humas ) tugasnya :
- 1) Memelihara dan mengembangkan hubungan yang baik antara madrasah dengan pemerintah, orang tua murid, instansi – instansi , masyarakat atau lingkungan serta hubungan antar lembaga itu sendiri
  - 2) Mengikutsertakan siswa- siwi dalam kegiatan- kegiatan social atau kegiatan masyarakat lainnya ,misalnya membersihkan gedung dan lingkungan sekitar madrasah.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup>Hasil Dokumentasi Mts Sabilul Ulum mayong jepara, dikutip pada tanggal 20 oktober 2016.

Gambar 4.1

**Struktur Organisasi Madrasah Mts Sabilul Ulum Mayong  
Tahun pelajaran 2015/2016**



## 8. Keadaan Guru, Pegawai, dan siswa

### a. Keadaan Guru

Dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan telah direncanakan sedemikian rupa untuk mendapatkan hasil proses belajar mengajar yang lebih baik, guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan yang sangat penting. Oleh karena itu dalam menempatkan guru disesuaikan dengan bidang dan profesinya.

Adapun jumlah guru yang ada di MTs Sabilul Ulum Mayong pada tahun pelajaran 2015 / 2016 sebanyak 32 guru, yang masing –

masing mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda – beda. Untuk lebih memahami tentang kondisi guru tersebut dapat kita lihat pada tabel terlampir.<sup>26</sup>

**Tabel 4.2**

**Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Mts Sabilul Ulum Mayong  
Tahun pelajaran 2015/2016**

NO	NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
1.	Mustain, S,Ud	STAIN KUDUS	Ketua Yayasan
2.	Abdul Wachid ,S.Pd.I	UNISNU	Kepala Madrasah
3.	Riyatmi, SKM	UNDIP	Waka. Kurikulum
4.	Sumono, S.Ag	STAIN KUDUS	Waka. Kesiswaan
5.	K.Asrori	MAN KUDUS	Waka. Humas
6.	Sutikno.S,Pd	UNWAHAS	Waka. Sarpras
7.	K.M.Shohib Noor	PONPES SARANG	Guru
8.	Muhtar Lutfi, M.PdI	IAIN WALISONGO	Guru
9.	Tugiyono	MA SABILUL ULUM	Guru
10.	W. Suparyanto, A.Md	IKIP SEMARANG	Guru
11.	Kholidatun, SH	UMK	Guru
12.	Umi Kustiyah,S.Ag	UNDARIS	Guru
13.	Dra. Zuaenah	IAIN WALISONGO	Guru
14.	Hj.Kastutik, S.Ag	IAIN WALISONGO	Guru
15.	Ruminingsih, S.Sos	UMM	Guru
16.	Khusniyati, S.Ag	UMS	Guru
17.	Hamdun, S.PdI	STAIN	Guru
18.	Isti'anah,S.Ag	IAIN WALISONGO	Guru

<sup>26</sup>Hasil Dokumentasi Mts Sabilul Ulum mayong jepara, dikutip pada tanggal 17 november 2016.

19.	Abdul Hafid,S.Pd.I	STAIN	Guru
20.	Nuryadi	IKIP SEMARANG	Guru
21.	Sofi'i, S.Pd	IKIP PGRI	Guru
22.	Noor Wahid, S.Pd.I	STAIN	Guru
23.	Anis Muawanah, S.Th.I	IAIN WALISONGO	Kepala Lab
24.	Nasirun,S.Pd.I	UNWAHAS	Guru
25.	Noor Achmad Chasan	MA SABILUL ULUM	Guru
26.	Nailur Rohmah, S.Pd.I	UIN JOGJA	Guru
27.	Sri Wahyuni,S.Pd	UNNES	Guru
28.	Dwi Apriliani,S.Pd	IKIP PGRI	Guru
29.	Nailal Muna,S.Pd	IKIP PGRI	Guru
30.	Sholeh Tsani	MA SABILUL ULUM	Guru
31.	Noor Rohim,A.Md	IKIP SEMARANG	Kepala Perpus
32.	Benny Saputro	MA SABILUL ULUM	Kepala Tu

#### b. Keadaan Karyawan

Setiap sekolah atau madrasah sangat mutlak diperlukannya pegawai administrasi atau karyawan supaya kegiatan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik . Sebagaimana sekolah atau madrasah yang lain, MTs Sabilul Ulum pada tahun pelajaran 2015 / 2016 mempunyai tiga pegawai administrasi, keamanan maupun kebersihan .<sup>27</sup>

#### Gambar 4.3

**Tabel Karyawan Madrasah Mts Sabilul UlumMayong  
Tahun pelajaran 2015/2016**

No	Nama	Keterangan
1	Benny Saputro	Kepala Tu

<sup>27</sup>Hasil Dokumentasi Mts Sabilul Ulum mayong jepara, dikutip pada tanggal 17 november 2016

2	Lutfhi	Staf Tu
3	Nur Rohman	Staf Tu
4	Soqib	Keamanan
5	Abdul Muin	Keamanan
6	Soqib	Kebersihan

### c. Keadaan Siswa

Pada tahun pelajaran 2015 / 2016 siswa MTs Sabilul Ulum Mayong seluruhnya adalah 497 siswa yang terbagi atas :

Kelas I A = 36	Kelas II A = 38	Kelas III A = 39
Kelas I B = 36	Kelas II B = 38	Kelas III B = 40
Kelas I C = 36	Kelas II C = 39	Kelas III C = 40
Kelas I D = 37	Kelas II D = 39	Kelas III D = 43
Kelas I E = 36		

Jadi jumlah seluruhnya untuk masing – masing kelas adalah kelas I = 181 , kelas II = 154 dan kelas III = 162. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel terlampir.

Siswa-siswi tersebut diorganisasikan dalam bentuk kegiatan intra sekolah yang kita kenal dengan OSIS. Organisasi ini diharapkan merupakan wadah untuk melaksanakan di dalam maupun di luar sekolah kegiatan seperti olah raga, Pramuka, KIR, PMR dan kegiatan-kegiatan lain yang bersifat edukatif dan pengembangan kepribadian siswa. OSIS MTs tersebut dibimbing oleh pembina-pembina yang dipilih oleh rapat dewan guru. Adapun tugas dari pembina ini adalah sebagai pembimbing dan pemberi arahan organisasi tersebut. Misalnya jika ada undangan dari sekolah lain seperti pertandingan olah raga, maka pembina meminta OSIS untuk mempersiapkan guna mengikutinya.

Pramuka merupakan salah satu kegiatan OSIS dimaksudkan untuk mendukung dan mengembangkan kepribadian siswa agar mempunyai budi pekerti yang luhur, pribadi yang tangguh, disiplin yang tinggi dan rasa tanggung jawab yang besar.

Dalam bidang kepramukaan OSIS sering mengirimkan regunya untuk melaksanakan perkemahan-perkemahan, seperti perkemahan Hari Pramuka, Estafet Tunas Kelapa dan acara-acara kepramukaan atau perkemahan yang lain. Untuk menunjang hal tersebut maka rutin diadakan latihan Pramuka yang dilaksanakan setiap hari Ahad sore jam 14.00 WIB.<sup>28</sup>

**Gambar 4.4**

**Tabel Siswa Madrasah MTs Sabilul Ulum Mayong  
Tahun pelajaran 2015/2016**

TahunAjaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		JumlahKelas VII,VIII,IX	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2013/2014	166	4	218	5	181	4	565	13
2014/2015	158	4	163	4	207	5	528	13
2015/2016	181	5	154	4	162	4	497	13

### 9. Fasilitas Atau Sarana Prasarana

Supaya kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan sebaik mungkin, madrasah berusaha untuk menyediakan sarana prasarana yang diperlukan untuk mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan. Banyak sarana dan prasarana yang tersedia antara lain dalam bentuk gedung, alat – alat KBM alat – alat keterampilan dan alat – alat lainnya yang mendukung. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel terlampir.

**Gambar 4.5**

**Tabel Sarana dan prasarana MTs Sabilul UlumMayong  
Tahun pelajaran 2015/2016**

No	JENIS BARANG	JUMLAH	KETERANGAN
1	Gedung	2	
2	Ruang kelas	14	

<sup>28</sup>Hasil Dokumentasi MTs Sabilul Ulum mayong jepara, dikutip pada tanggal 17 november 2016.

3	Ruang Kepala Sekolah / T U	1	
4	Ruang Guru	1	
5	Ruang Laboratorium dan Perpustakaan	1	
6	Ruang OSIS , Pramuka , UKS	1	
7	Ruang toilet	3	
8	Meja Kepala, Guru, Karyawan	22	
9	Kursi Kepala , Guru, Karyawan	42	
10	Meja siswa	318	
11	Kursi siswa	318	
12	Lemari	15	
13	Mesin ketik	2	
14	Papan tulis	14	
15	Papan pengumuman	2	
16	Alat-alat olah raga	32	
17	Alat-alat keterampilan	15	
18	Buku perpustakaan	2364	
19	Mesin stensil	1	
20	Komputer	3	
21	Rebana	1 set	
22	Mikroskop	1	
23	Preparat	1 set	
24	Tabung reaksi kecil	1 lusin	
25	Tabung reaksi besar	½ lusin	
26	Gelas ukur	2	
27	Pipet	2	
28	Lampu spiritus	2	
29	Labu Erlenmeyer	2	
30	Carta anatomi, sistem organ, rangka	10	
31	Peta dunia	1	
32	Peta Indonesia	1	
33	Globe	2	
34	Pengeras suara	1 set	

## 10. Kurikulum

Keberadaan kurikulum dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting. Namun kurikulum selalu tertinggal dengan perkembangan zaman. Perkembangan dan dinamika kurikulum seringkali tidak mampu mengikuti kecepatan laju perkembangan masyarakat. Oleh karena itu pembenahan kurikulum harus senantiasa dilakukan secara berkesinambungan. Adapun kurikulum yang digunakan di MTs Sabilul

Ulum ialah kurikulum KTSP dan kurikulum 2013. Meski pemerintah menetapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang digunakan di setiap sekolah akan tetapi sebagian mata pelajaran masih menggunakan kurikulum KTSP dalam kegiatan belajar mengajar.

## B. Data Hasil Penelitian

### 1. Implementasi Model Diskursus *Multy Repercentacy* Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Komponen Implementasi terdapat empat variabel kritis yang menjadi komponen utama dalam sebuah implementasi kebijakan public atau program yang ada di dalamnya, komunikasi atau kejelasan informasi, konsistensi informasi, ketersediaan sumberdaya dalam jumlah dan mutu tertentu, sikap dan komitmen dari pelaksana program atau kebijakan, dan struktur birokrasi atau standar operasi yang mengatur tata kerja dan tata laksana.

Variabel-variabel tersebut saling berkaitan satu sama lain, implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yakni: 1 komunikasi, 2 sumberdaya, 3 disposisi, dan 4 struktur birokrasi. Keempat variabel yakni:

Komunikasi adalah interaksi yang dilakukan antara satu orang dengan orang, orang dengan kelompok dan kelompok dengan kelompok. Dalam hal ini komunikasi ditujukan pada pertemuan-pertemuan yang membahas semua elemen pendidikan, baik itu guru, strategi bahkan sampai membahas siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah, sebagai berikut:

“di MTs ini memang sering dilaksanakan pertemuan-pertemuan dalam rangka membahas apa yang menjadi komponen dari madrasah. Rapat ini ada beberapa program diantaranya rapat bulanan dan rapat tahunan”.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan Abdul Wachid, S. Pd.I, Selaku Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 3 Desember 2016, pukul 09.00- selesai.

Kepala Madrasah juga menambahkan pernyataan mengenai rapat guru sebagai berikut:

“Salah satu rapat membahas mengenai penerapan sebuah strategi yang akan di implementasikan pada sebuah pembelajaran. Akan tetapi mengenai pemilihan tersebut harus melihat baik sisi positif maupun negatif yang akan dihadapi karena semua itu penting demi terciptanya keberhasilan sebuah pembelajaran”.<sup>30</sup>

Dari pernyataan madrasah tersebut sesuai dengan ungkapan dari guru mata pelajaran aqidah akhlak mengenai rapat guru, sebagai berikut:

“Memang benar kalau dimadrasah ini ada rapat tertentu yang membahas mengenai pemilihan strategi yang akan diterapkan pada proses pembelajaran”.<sup>31</sup>

Guru mata pelajaran aqidah akhlak juga menambahkan mengenai strategi model diskursus *multy reprecentacy* yang dipakai di madrasah ini sebagai berikut:

“Penerapan model diskursus *multy reprecentacy* di MTs sabilul ulum sudah ada, hal ini sesuai dengan hasil rapat guru dimadrasah pada tahun ajaran yang lalu akan tetapi masih ada plus dan minusnya karena model ini sementara digunakan hanya untuk kelas IX saja”.<sup>32</sup>

Komponen yang kedua adalah Sumberdaya, yang membahas mengenai komponen-komponen yang mendukung terlaksananya sebuah kebijakan. Dalam hal ini adalah kebijakan pemilihan model diskursus *multy reprecentacy* yang mana ada komponen-komponen sebagai pendukung. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak:

“Penerapan model diskursus *multy reprecentacy* ini memang harus ada komponen di dalamnya yaitu guru, siswa, media pembelajaran serta mata pelajaran yang sesuai dengan karakter model pembelajaran tersebut. Semua komponen itu sudah ada dan sudah di

---

<sup>30</sup> Wawancara dengan Abdul Wachid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 3 Desember 2016, pukul 09.00- selesai

<sup>31</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 3 Desember 2016, pukul 11.30- selesai

<sup>32</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 3 Desember 2016, pukul 11.30- selesai

maksimal sehingga penerapan model ini bisa dikatakan berhasil”.<sup>33</sup>

Komponen yang ketiga adalah disposisi yang menjelaskan mengenai implementor dalam hal ini adalah guru. Guru harus mempunyai komitmen, kejujuran, dan sifat demokratis dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah sebagai berikut:

“Kebanyakan guru disini sudah bersertifikasi secara tidak langsung guru sudah mempunyai kemampuan mengajar yang lebih maksimal dalam proses pembelajaran. Semisal dalam pemilihan strategi guru sudah mampu memilah-milah strategi yang sesuai pelajaran yang diajarkan. Demikian juga peraturan-peraturan yang ada didalamnya”.<sup>34</sup>

Pernyataan Kepala Madrasah tersebut di kuatkan dengan pernyataan guru mata pelajaran sebagai berikut:

“Dalam pemilihan strategi pembelajaran harus memandang sudut-sudut tertentu baik positif maupun negatifnya, termasuk dalam penerapannya juga ada aturan-aturan tertentu supaya penerapan strategi tersebut bisa maksimal diantaranya siswa harus mau maju ke-depan setelah berdiskusi dengan teman kelompok untuk menjelaskan hasil diskusinya”.<sup>35</sup>

Komponen yang terakhir yaitu struktur organisasi dimana membahas mengenai tugas implementasi sebuah kebijakan, disini yang terpenting adalah SOP (*standard operating procedures*) karena SOP ini menjadi pedoman bagi implementor dalam hal ini adalah guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Semua strategi pembelajaran terdapat SOP nya masing-masing karena meskipun tujuan dari penerapan strategi pembelajaran itu sama akan tetapi cara penyampaiannya berbeda jadi SOP nya pun juga berbeda”.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 3 Desember 2016, pukul 11.30- selesai

<sup>34</sup> Wawancara dengan Abdul Wachid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 3 Desember 2016, pukul 09.00- selesai

<sup>35</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 3 Desember 2016, pukul 11.30- selesai

<sup>36</sup> Wawancara dengan Abdul Wachid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 3 Desember 2016, pukul 09.00- selesai

Pernyataan Kepala Madrasah tersebut sesuai dengan ungkapan guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

“Untuk model diskursus *multy reprecentacy* ada SOP nya, dari Kepala Madrasah sendiri sudah membolehkan adanya model diskursus *multy reprecentacy* di MTs Sabilul Ulum dengan catatan untuk sementara hanya diterapkan dikelas IX saja karena model ini bagi kami adalah model baru dan termasuk model yang membutuhkan pemikiran luas”.<sup>37</sup>

Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, kondisi pembelajaran yang efektif, keterlibatan peserta didik dan sumber belajar atau lingkungan belajar yang mendukung, dalam sebuah pembelajaran selain ada tujuan, tentu ada manfaat yang di timbulkan dari proses belajar mengajar tersebut. Dimana manfaat tadi dapat memberikan efek yang positif bagi peserta didik sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lokasi penelitian bahwa di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Sudah menggunakan Strategi Kooperatif yaitu Model pembelajaran *Diskursus Multy Reprecentacy* sehingga ini dapat menunjang peserta didik untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa serta mengembangkan interaksi siswa pada khususnya. Jadi tidak hanya guru yang memberi pengetahuan, akan tetapi siswa pun juga ikut sedikit memberi pengetahuan berupa pengalaman pribadinya yang diungkapkan di depan kelas.

Semua pembelajaran mengharuskan adanya pemilihan model pembelajaran sebagai salah satu komponen yang harus ada pada setiap proses pembelajaran. Akan tetapi pemilihan model pembelajaran juga harus disesuaikan dengan baik mata pelajaran, siswa, guru maupun kondisi kelas, yang mana nantinya akan berpengaruh selama proses pembelajaran

---

<sup>37</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 3 Desember 2016, pukul 11.30- selesai

berlangsung. Guru juga harus mampu membedakan model pembelajaran satu dengan yang lain, karena itu sebagai kunci dalam keberhasilan mengaplikasikan dalam pembelajaran, sebagaimana pernyataan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

“Ketika ada kerja sama anak dengan temannya atau guru yang saling berkomunikasi, dengan di dukung media menurut saya seperti itu”.<sup>38</sup>

Pemilihan model pembelajaran juga harus mempunyai tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran akidah akhlak, sebagai berikut:

“Iya,saya menerapkan model tersebut untuk bertujuan mengembangkan supaya mau berinteraksi terhadap sesama siswa dengan cara bekerja kelompok, karena disamping model klasik bapak juga menerapkan model terbaru biar tidak jenuh.”<sup>39</sup>

Ungkapan guru mapel tersebut diyakinkan dengan pendapat Kepala Madrasah yang mana tujuan harus juga melihat objek yang akan ikut proses dalam pengaplikasian sebuah model pembelajaran, demikian pernyataan Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Model pembelajaran tersebut diterapkan hanya dikelas IX mengingat strategi/model ini sedikit membutuhkan yang lebih, karena kelas VII dan VIII belum bisa menyesuaikan jika diterapkan model ini karena masih terlalu dini”.<sup>40</sup>

Bisa dikatakan model Diskursus *multy reprecentacy* hanya sedikit diperhatikan ketika diterapkan dengan objek/umur tertentu. Akan tetpai model ini bisa digunakan pada semua mata pelajaran, baik itu mata pelajaran umum maupun mata pelajaran agama, hal ini sesuai dengan ungkapan Kepala Madrasah sebagai berikut:

“Bisa digunakan pada semua mata pelajaran yang ada, karena model ini mengandalkan kerja sama antar teman yang nantinya

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Abdul Wachid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016, pukul 09.00- selesai.

siswa bisa saling berdialog maupun berinteraksi baik mapel umum maupun agama”.<sup>41</sup>

Penggunaan sebuah model pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangannya. Penggunaan model pembelajaran Diskursus *multy reprecentacy* mempunyai kendala pada bagian alokasi waktu, mengingat hanya 35 menit dalam sekali pertemuan. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Kepala Madrasah, sebagai berikut:

“Dalam satu minggu ada 2 kali pertemuan yang masing-masing pertemuan beralokasi waktu 35 menit”.<sup>42</sup>

Kendala tersebut tidak menjadi hal yang fatal. Karena guru mengkobinasi model pembelajaran Diskursus *multy reprecentacy* dengan metode lain sehingga mampu menutupi kekurangan yang terdapat pada waktu. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah, sebagai berikut:

“Sebelum masuk pada strategi utama yang dipilih itu pasti didahului dengan metode ceramah, karena penggunaan metode ceramah itu mampu mensugesti siswa supaya mampu mengikuti alur pembelajaran guru”.<sup>43</sup>

Hal senada juga diutarakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

“Ketika awal-awal mempelajari materi yang baru ,strategi yang saya terapkan nanti harus cocok dengan materinya sesuai kondisi materi masing-masing, dan sebelum mengaplikasikan model Diskursus *multy reprecentacy*, maka biasanya saya menggunakan seperti media standard seperti buku dan peraga dan metode diantaranya ceramah, diskusi, ctl”.<sup>44</sup>

Model pembelajaran Diskursus *multy reprecentacy* mempunyai cirri khas tersendiri, akan tetapai dalam langkah-langkahnya sama dengan

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Abdul Wachid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016, pukul 09.00- selesai.

<sup>42</sup> Wawancara dengan Abdul Wachid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016, pukul 09.00- selesai.

<sup>43</sup> Wawancara dengan Abdul Wachid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016, pukul 09.00- selesai

<sup>44</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai.

model-model lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

“Guru membuka pembelajaran dengan salam, do’a, memotivasi. Lalu Guru menginformasikan tentang pembelajaran kooperatif Diskursus *Multy Repercentacy*, kemudian Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok secara bersamaan dan Siswa duduk sesuai dengan kelompok masing-masing. Dalam tahap penerapan Guru membagikan lembar materi dan lembar kerja siswa, Masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang dipelajari dan setiap anggota mencatat, kemudian Siswa ditunjuk secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas dan setiap siswa yang tampil mempertanggungjawabkan kelompoknya, kemudian Siswa saling tanya jawab dengan presentator, kemudian Guru menambahkan pemahaman materi”.<sup>45</sup>

Dalam prosesnya guru mengharapkan adanya progress atau perkembangan pada diri siswa, meskipun perkembangan itu bertahap, akan tetapi hal tersebut sangat diharapkan oleh seorang guru. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

“Dengan model ini pembelajaran bisa berkembang karena siswa mampu mengikuti apa yang diinginkan oleh guru, jadi proses pembelajarannya tidak monoton jadi siswa juga bisa sebagai penyampai kepada siswa lainnya”.<sup>46</sup>

Tidak hanya perkembangan dalam proses pembelajaran saja, akan tetapi perkembangan secara pribadi perilaku siswa juga diharapkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

“lebih banyak adanya interaksi, lebih banyak adanya komunikasi ketika belajar kelompok karena seumuran kelas sembilan sudah bisa di atur dan diajak bekerja sama”.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai.

<sup>47</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai.

Terkadang pemilihan model pembelajaran ada yang disukai siswa, ada juga yang tidak disukai, ini bisa dilihat dari respon siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sesuai pernyataan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

“Siswa cukup antusias meskipun dalam proses bekerja kelompoknya itu masih minim interaksi sesama teman kelompok”.<sup>48</sup>

Tujuan model Diskursus *multy reprecentacy* adalah meningkatkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial sangat dibutuhkan terutama bagi siswa dalam pembelajaran. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengungkapkan:

”Keterampilan sosial adalah ketika seseorang berada di masyarakat dan orang itu memberi manfaat kepada lingkungannya, kemudian cara mengembangkan keterampilan siswa yaitu dengan cara memberi tugas bekerja kelompok, kemudian tugas-tugas yang terkait dengan interaksi, dan keterampilan sosial ini diberikan tidak hanya secara teori saja, akan tetapi juga dengan praktek”.<sup>49</sup>

Model pembelajaran Diskursus *multy reprecentacy* ini memiliki tingkat kesulitan dalam mengimplementasikan dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

“Kesulitan dalam mengatur ikut andil dalam bekerja kelompok biasanya kalau disuruh menulis pengalaman masing-masing terkadang ada satu dua anak tidak mau membagi pengalaman masing-masing”.<sup>50</sup>

Pada setiap kesulitan yang dihadapi guru, maka guru harus mampu mempunyai solusi supaya proses pembelajaran bisa berjalan seperti harapan. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru mata pelajaran Akidah Akhlak:

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai.

<sup>49</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai.

“Guru selalu memantau mengingatkan bagaimana caranya siswa tersebut mau dan harus membagi pikiran ketika belajar kelompok”.<sup>51</sup>

Dengan adanya solusi, diharapkan kesulitan-kesulitan yang ada sedikit bisa berkurang demi kelancaran proses pembelajaran.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Model Diskursus *Multy Repercentacy* Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Semua komponen-komponen pembelajaran yang salah satunya adalah model pembelajaran, dalam proses pelaksanaannya pasti ada faktor-faktor baik yang bersifat mendukung maupun yang bersifat sebagai penghambat. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengenai faktor pendukung sebagai berikut:

“Pertama dari latar belakang anak ketika masuk dalam sekolah berbasis agama kesadaran anak mayoritas tinggi karena menunjang sikap agamanya dalam karakter anak dan di bantu media-media dari sarana prasarana sekolah yang mendukung proses pembelajaran”.<sup>52</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan ungkapan oleh Kepala Madrasah juga mengungkapkan mengenai faktor pendukung, sebagai berikut:

“Adanya media seperti proyektor buku perpustakaan dan media lainnya, semangat itulah yang menjadi faktor utama siswa dalam proses belajar, jadi sehebat apapun guru kalau siswanya gak semangat penyerapan ilmu akan terkendala”.<sup>53</sup>

Kepala Madrasah juga menambahkan mengenai sarana prasarana yang terdapat di MTs Sabilul Ulum, sebagai berikut:

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai.

<sup>52</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai.

<sup>53</sup> Wawancara dengan Abdul Wachid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016, pukul 09.00- selesai

“Ada seperti halnya di perpustakaan, ruangan laboratorium, buku Lks, buku pegangan guru, buku pegangan siswa”.<sup>54</sup>

Disamping itu, komponen seperti guru juga menjadi faktor sentral dalam pembelajaran, maka dari itu semua guru diadakan pelatihan-pelatihan khusus untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar, hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala Madrasah, sebagai berikut:

“Ada seperti halnya program MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), untuk peningkatan ada studi banding diluar daerah, kalau di madrasah ada waktu-waktu tertentu, karena pengajar-pengajar disini sangat pengalaman sekali dalam hal peningkatan guru karena pengalaman mengajar sudah 20-30 tahun”.<sup>55</sup>

Faktor pendukung penggunaan model pembelajaran Diskursus *multy representacy* terdapat dari beberapa sudut pandang, ada yang berasal dari latar belakang siswa yang menjadi modal utama, kemudian juga ada yang berasal dari media dan sarana prasarana yang sudah bisa dimaksimalkan, akan tetapi disamping ada banyak faktor pendukung, juga ada faktor penghambat dari penggunaan model pembelajaran Diskursus *multy representacy*, hal ini sesuai dengan ungkapan guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengenai faktor penghambat, sebagai berikut:

“Faktor penghambat ialah alokasi waktu sayangnya cuma satu minggu 2 kali 35 menit jadi proses pembelajaran kurang maksimal”.<sup>56</sup>

Faktor penghambat yang diutarakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak adalah terdapat pada alokasi waktu yang singkat, mengingat memang tingkatan MTs sederajat mendapat alokasi waktu 35 menit ada setiap pertemuan, sekalipun terdapat 2 pertemuan dalam seminggu, tetap dirasa oleh guru masih kurang. Kemudian diperkuat dengan pernyataan Kepala Madrasah mengenai faktor penghambat, sebagai berikut:

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Abdul Wachid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016, pukul 09.00- selesai

<sup>55</sup> Wawancara dengan Abdul Wachid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016, pukul 09.00- selesai

<sup>56</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai.

“Faktornya itu banyak sekali, yang sentral ialah input dari lulusan sebelumnya contoh dari SD sekolah umum ketika belajar dibawah naungan agama pasti membutuhkan adaptasi yang begitu lama dan membutuhkan proses”.<sup>57</sup>

### **3. Hasil Belajar Keterampilan Sosial Setelah Diterapkan Model Diskursus *Multy Repercentacy* Dalam Proses Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Dipilihnya sebuah model pembelajaran dilandasi dengan adanya sebuah tujuan maupun hasil yang baik dari proses belajar mengajar, adakalanya hasil belajar yang sifat kepribadian, keterampilan maupun kecerdasan siswa. Hasil belajar ini menjadi bahan untuk evaluasi bagi guru untuk kedepannya dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan model yang sama ataukah dengan model yang lain. Pastinya hasil belajar menjadi hal yang ditunggu dalam proses pembelajaran, karena dari hasil belajar akan diketahui apakah penggunaan model pembelajaran sudah berhasil ataukah belum. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak mengungkapkan sebagai berikut:

“Lebih banyak adanya interaksi, lebih banyak adanya komunikasi ketika belajar kelompok karena seumuran kelas sembilan sudah bisa diatur dan diajak bekerja sama”.<sup>58</sup>

Adanya peningkatan komunikasi antar sesama siswa, ini juga menjadi salah satu hasil dari penggunaan model pembelajaran Diskursus *Multy Repercentacy*. Akan tetapi tidak hanya pada peningkatan komunikasi saja, adanya perkembangan dalam proses belajar mengajar juga menjadi salah satu hasil dari penggunaan sebuah model pembelajaran, hal ini sesuai dengan ungkapan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

“Dengan model ini pembelajaran bisa berkembang karena siswa mampu mengikuti apa yang diinginkan oleh guru, jadi proses

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Abdul Wachid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016, pukul 09.00- selesai

<sup>58</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai.

pembelajarannya tidak monoton jadi siswa juga bisa sebagai penyampai kepada siswa lainnya”.<sup>59</sup>

Hasil belajar siswa yang dicapai di kelas IX pada khususnya itu tergantung kondisi internal anak, terkadang hasil belajar sudah mencapai standard kelulusan terkadang juga belum mencapai standard kelulusan. Hal ini sesuai dengan ungkapan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, sebagai berikut:

“Mengenai hasil belajar siswa, itu bervariasi, terkadang bagus semua, terkadang juga ada beberapa yang masih kurang, ini juga dipengaruhi dari faktor internal masing-masing siswa, seperti halnya faktor semangat, jika dari mulai proses pembelajaran anak suah mempunyai semangat tinggi, tidak ada kata sulit dalam mengerjakan tugas, akan tetapi jika anak tingkat semangatnya rendah, bisa diperkirakan hasil belajarnya pun juga ikut rendah. Semua tergantung pada semangat siswa, meskipun guru yang menjadi pusat dalam pembelajaran”.<sup>60</sup>

Hasil belajar mengenai keterampilan sosial juga dijelaskan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, sebagai berikut:

“Keterampilan sosial siswa dalam prosesnya sudah terlihat meskipun belum terlalu signifikan, semisal ketika siswa satu tidak membawa LKS yang digunakan untuk dibaca di depan kelas ada siswa yang secara tidak langsung reflek meminjami LKS kepada yang bersangkutan. Meskipun ini dianggap biasa akan tetapi itu sudah menunjukkan bahwa adanya perkembangan keterampilan sosial pada diri siswa”.<sup>61</sup>

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan Kepala Madrasah mengenai tingkat hasil belajar, sebagai berikut:

“Untuk mata pelajaran umum memang ada perbedaan dengan pelajaran agama dalam segi hasil belajar, hal ini juga dipengaruhi dari faktor internal anak, semisal dari latar belakang lulusan, ada yang dari lulusan SD ada juga yang lulusan MI, akan tetapi kalau sudah masuk di Madrasah kami, semua sama, dan semua harus

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai.

<sup>60</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai.

mampu menguasai baik itu pelajaran umum maupun pelajaran agama”.<sup>62</sup>

Hasil belajar yang diambil bukan hanya dari segi pengetahuan saja, hal ini sesuai dengan pernyataan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

“Saya mengambil nilai untuk hasil belajar siswa tidak hanya berdasarkan pengetahuan teori saja seperti mengerjakan tugas, akan tetapi juga berdasarkan keaktifan siswa, bagaimana dia berinteraksi baik dengan teman maupun guru, kemudian bagaimana dia berperilaku dan berkepribadian di dalam kelas maupun di luar kelas. Jadi tidak hanya secara angka saja”.<sup>63</sup>

Jadi hasil belajar yang diambil oleh guru dalam proses pembelajaran bukan hanya berdasarkan nilai pengetahuan saja, akan tetapi juga berdasarkan keterampilan siswa maupun sosial siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

### **C. Analisis dan Pembahasan**

#### **1. Analisis Implementasi Model Diskursus *Multy Repercentacy* Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak**

Komponen Implementasi yang menjadi bahan pokok yaitu: pertama, komunikasi. Komunikasi yang berlangsung di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara melalui pertemuan-pertemuan dalam rangka membahas apa yang direncanakan dan yang sudah terlaksana. komunikasi ini menjadi langkah pertama dalam menentukan sebuah kebijakan-kebijakan. Kebijakan tersebut diantaranya adalah mengenai pemilihan sebuah model pembelajaran.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Abdul Wachid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016, pukul 09.00- selesai

<sup>63</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai

<sup>64</sup> Wawancara dengan Abdul Wachid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016, pukul 09.00- selesai.

Tujuan pembelajaran dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar, agar mencapai tujuan yang maksimal. tujuan pembelajaran menurut Gagne yaitu tujuan pembelajaran Mengoptimalkan pembelajaran pada aspek afektif serta serta mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.<sup>65</sup> Penerapan model tersebut bertujuan untuk mengembangkan supaya mau berinteraksi terhadap sesama siswa dengan cara bekerja kelompok, karena disamping model klasik, juga menerapkan model terbaru agar tidak jenuh.<sup>66</sup> Akan tetapi model pembelajaran tersebut diterapkan hanya dikelas IX mengingat model ini sedikit membutuhkan yang lebih, karena kelas VII dan VIII belum bisa menyesuaikan jika diterapkan model ini karena masih terlalu dini.<sup>67</sup>

Sebelum masuk pada strategi utama yang dipilih pasti didahului dengan metode ceramah, karena penggunaan metode ceramah itu mampu mensugesti siswa supaya mampu mengikuti alur pembelajaran guru.<sup>68</sup>

Ketika awal-awal mempelajari materi yang baru guru menyiapkan lembar materi, media atau alat peraga dan lembar kerja siswa sesuai materi yang akan dipelajari.<sup>69</sup> Pemilihan strategi yang saya terapkan nanti harus cocok dengan materinya sesuai kondisi materi masing-masing, dan sebelum mengaplikasikan model Diskursus *multy representacy*, maka biasanya menggunakan seperti media standard seperti buku dan peraga dan metode diantaranya ceramah, diskusi, ctl.<sup>70</sup>

Guru membuka pembelajaran dengan salam, do'a, memotivasi. Kemudian guru menginformasikan tentang pembelajaran kooperatif Diskursus *Multy Representacy*, kemudian Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok secara heterogen dan siswa duduk sesuai dengan kelompok

---

<sup>65</sup> Khanifatul, *pembelajaran inovatif*, Ar-Ruzz Media, Jakarta, 2013, hlm 18.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai.

<sup>67</sup> Wawancara dengan Abdul Wachid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016, pukul 09.00- selesai.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Abdul Wachid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016, pukul 09.00- selesai.

<sup>69</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2013, hlm 200.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai.

masing-masing. Dalam tahap penerapan Guru membagikan lembar materi dan lembar kerja siswa, Masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang dipelajari dan setiap anggota mencatat, kemudian siswa ditunjuk secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya ke depan kelas dan setiap siswa yang tampil mempertanggungjawabkan kelompoknya, kemudian siswa saling tanya jawab dengan presentator, kemudian guru menambahkan pemahaman materi.<sup>71</sup>

Keterampilan sosial adalah ketika seseorang berada di masyarakat dan orang itu memberi manfaat kepada lingkungannya,<sup>72</sup> kemudian cara mengembangkan keterampilan siswa yaitu dengan cara memberi tugas bekerja kelompok, kemudian tugas-tugas yang terkait dengan interaksi, dan keterampilan sosial ini diberikan tidak hanya secara teori saja, akan tetapi juga dengan praktek.<sup>73</sup>

## **2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Model Diskursus *Multy Repercentacy* Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

Proses belajar ialah proses dimana pendidik memberi atau mengajarkan isi materi di dalam sebuah kelas untuk peserta didik. Kesuksesan dari proses belajar mengajar tersebut ialah peserta didik dapat paham dengan isi materi yang disampaikan oleh seorang guru. Tentunya sesuai dengan standar kompetensi yang sudah di tentukan oleh guru tersebut.

Keberhasilan tersebut tentunya ada beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Dan adanya faktor pendukung tentunya adanya faktor yang menghambat proses belajar mengajar dalam sebuah kelas. Demikian pula dengan pola pengembangan

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai.

<sup>72</sup> Euis Kurniati, *Permainan tradisional dan Perannya dalam mengembangkan keterampilan sosial anak*. Prenada Media Group. Jakarta, 2016, hlm 7-8.

<sup>73</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai.

materi yang diajarkan menjadi hal yang menjadi tolok ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran didalam sebuah kelas. Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat atau problem dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak terutama dalam penerapan model pembelajaran Diskursus *Multy Repracantacy* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa.

a. Faktor Pendukung Penerapan Model Pembelajaran Diskursus *Multy Repracantacy* Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa.

Faktor yang mendukung implementasi model pembelajaran Diskursus *Multy Repracantacy* dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak diantaranya yaitu:

1) Faktor Internal

a) Kemampuan guru

Adanya pelatihan seperti halnya progam MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), untuk peningkatan ada studi banding diluar daerah, kalau di madrasah ada waktu-waktu tertentu, karena pengajar-pengajar di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara sangat pengalaman sekali dalam hal peningkatan guru karena pengalaman mengajar sudah 20-30 tahun.<sup>74</sup>

b) Minat Belajar Siswa yang tinggi

Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar, sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh guru mapel Akidah Akhlak menunjukkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan penerapan model pembelajaran Diskursus *Multy Repracantacy* dalam pembelajaran Akidah Akhlak adalah

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Abdul Wachid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016, pukul 09.00- selesai.

minat belajar yang tinggi oleh siswa dimana siswa selalu terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah objek yang sangat vital dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar. Didukung oleh fasilitas dari Madrasah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Madrasah yang dapat digunakan siswa untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah siswa dapat.

Adanya media seperti proyektor buku perpustakaan dan media lainnya, semangat itulah yang menjadi faktor utama siswa dalam proses belajar, jadi sehebat apapun guru kalau siswanya gak semangat penyerapan ilmu akan terkendala. Ada juga seperti halnya di perpustakaan, ruangan laboratorium, buku Lks, buku pegangan guru, buku pegangan siswa.<sup>75</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, terdapat tiga faktor pendukung internal, yaitu kemampuan yang dimiliki guru, minat siswa yang tinggi, dan sarana dan prasarana yang dimiliki yang sudah memadai.

2) Faktor Eksternal

Faktor pendukung eksternal ialah faktor yang mendukung dari luar. Adapun faktor eksternalnya yaitu wali murid. Wali murid atau orang tua wali merupakan faktor yang menunjang dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam hal ini wali murid harus bisa memotivasi belajar kepada anaknya agar emosional dalam belajar menjadi tinggi dan wali murid harus bisa mengawasi anaknya ketika dirumah dikarenakan waktu belajar dirumah dan disekolah lebih banyak dirumah. Rumah merupakan

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Abdul Wachid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016, pukul 09.00- selesai

tempat menempuh pendidikan yang utama. Dan hal tersebut merupakan faktor yang mendukung tingkat keberhasilan belajar siswa. Dan wali murid memiliki peran yang sentral dalam mengawasi anaknya untuk belajar di rumah.

b. Faktor Penghambat Penerapan Model Pembelajaran Diskursus *Multy Repracantacy* Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa.

Hal-hal yang menghambat Penerapan model pembelajaran Diskursus *Multy Repracantacy* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam proses belajar mengajar yang terjadi di MTs Sabilul Ulum Mayong Adalah diantaranya yaitu :

1) Internal

- a) Adanya perasaan “takut” dari diri siswa untuk bertanya dan menyampaikan argumen dalam proses belajar mengajar.

Dalam Penerapan model pembelajaran Diskursus *Multy Repracantacy* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dalam proses belajar mengajar selain memiliki peranan juga memiliki hambatan. Hambatan tersebut dapat timbul dari diri siswa. Diantaranya yaitu: rasa takut yang masih menjadi musuh bagi siswa untuk mengungkapkan sesuatu yang tidak diketahui apa yang sesuai dengan materi yang diajarkan serta rasa takut dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.<sup>76</sup>

- b) Siswa mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung

Tingkah laku ini memang terkesan sudah hal yang umum bagi siswa. Ketika pelajaran berlangsung beberapa siswa berbicara sendiri, bermain, berbisik-bisik, mengganggu teman di sekelilingnya. Disadari atau tidak dalam pelaksanaannya mereka terkesan mengabaikannya, akhirnya siswa menjadi kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai pengamatan peneliti, Perilaku seperti ini tidak membahayakan,

---

<sup>76</sup> Observasi di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada tanggal 23 November 2016, pukul 08.15-selesai.

akan tetapi sangat mengganggu dalam kegiatan belajar-mengajar di kelas.

Kemudian faktor penghambat lainnya yaitu: alokasi waktu hanya satu minggu 2 kali 35 menit jadi proses pembelajaran kurang maksimal, kemudian faktornya yang lainnya banyak sekali, yang sentral ialah input dari lulusan sebelumnya contoh dari SD sekolah umum ketika belajar dibawah naungan agama pasti membutuhkan adaptasi yang begitu lama dan membutuhkan proses.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi, dapat dianalisis terdapat dua faktor yang masih menghambat namun dalam skala yang tidak signifikan, yakni perasaan takut yang masih dimiliki sebagian siswa dan masih terdapat beberapa siswa yang mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung.

## 2) Eksternal

Salah satu yang menjadi hambatan dalam proses belajar mengajar ialah faktor wali murid. Tidak semua wali murid mendukung proses belajar di rumah sehingga hal tersebut menjadikan kurang terkontrolnya pola belajar di rumah. Tentunya belajar di kelas saja tidak cukup, pelunya adanya proses belajar di rumah dan hal tersebut dapat ditunjang dengan adanya wali murid dan lingkungan masyarakat yang mendukung.

Faktor yang menghambat ialah peserta didik tidak belajar isi materi dirumah dengan baik. Karena orang tua tidak mengontrol dan mengajari isi materinya padahal isi materinya diamalkan dalam ibadah sehari-hari.<sup>78</sup>

Dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat eksternal ialah latar belakang dari keluarga atau wali murid kurang

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai.

mendukung anaknya dalam proses belajar di rumah. Sehingga hal tersebut dapat menjadikan kurang optimalnya tujuan pembelajaran.

### 3. Analisis Hasil Belajar Keterampilan Sosial Setelah Diterapkan Model Diskursus *Multy Repercentacy* Dalam Proses Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Keterampilan sosial adalah kemampuan individu dalam berinteraksi baik dengan teman sebaya maupun dengan kelompok di atasnya.<sup>79</sup> Dalam keterampilan sosial ada hal-hal tertentu yang menjadi poin alasan untuk mengembangkan keterampilan sosial, diantaranya: untuk menjadikan siswa lebih dewasa dalam berfikir, untuk membantu keberhasilan dalam belajar dan untuk membantu mencapai kesejahteraan emosional dan fisik.

Keterampilan sosial ini merujuk pada komponen-komponen yang sangat penting demi meningkatkan keterampilan sosial, *pertama*, suasana kelas. Kelas memiliki dua pengertian, pertama ruang tempat berjalannya proses pendidikan. Kedua, sejumlah pelajar yang sama-sama menumpuh suatu tingkatan tertentu dalam sebuah lembaga pendidikan. Pada pengertian pertama, kelas merupakan ruangan tertentu dengan arsitektur tertentu juga (sebagai ciri khas ruangan sekolah) tempat kegiatan siswa dalam mengikuti proses pendidikan. Sedangkan kelas dalam pengertian kedua adalah jenjang pendidikan pada tingkatan tertentu.<sup>80</sup> Kelas IX A MTs Sabilul Ulum Mayong yang terdiri dari 12 siswa putra dan 26 siswi putri suasana kelasnya kondusif dikarenakan kelas IX A merupakan kelas favorit pada tingkatannya, meskipun kelas IX yang lain dapat dirata-ratakan sama dengan kelas IX A yang berstatus kelas favorit.<sup>81</sup> *kedua*, tempat duduk. Di kelas IX A lokasi tempat duduk siswa terdiri dari empat

---

<sup>79</sup> Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hlm 159.

<sup>80</sup> Mahmud, *Sosiologi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm 171.

<sup>81</sup> Observasi di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada tanggal 23 November 2016, pukul 08.15-selesai.

baris yang tiap-tiap baris terdiri dari 8 siswa, yang baris tengah terdiri dari 10 siswi putri. Posisi tempat duduk siswa putra terletak di sebelah kanan dari meja guru. Tempat duduk ini sudah didesain demi kelancaran proses pembelajaran.<sup>82</sup> *ketiga* media pembelajaran. menurut Rossi dan Bredle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat digunakan untuk tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.<sup>83</sup> Media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran aqidah akhlak sudah memenuhi standard dan media tersebut juga menjadi komponen sentral demi mengembangkan keterampilan sosial yang menjadi tujuan utama.<sup>84</sup> Kemudian, *keempat*, pembentukan karakter. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak. Menurut Prof Suyanto Ph.D karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>85</sup> Proses pembelajaran tidak cukup hanya mengandalkan pada tujuan pembelajaran secara tertulis saja akan tetapi ada juga tujuan tersembunyi yang tidak tercantum secara tertulis seperti halnya pembentukan karakter. Pembentukan karakter ini secara tidak langsung akan tumbuh dengan sendirinya dan akan berdampak pada keseharian siswa baik di keluarga maupun di sekolah, seperti halnya siswa yang senang bersosial di sekolah seperti halnya shalat dhuha berjama'ah yang di progamkan MTs Sabilul Ulum sejak kurang lebih 3 tahun berjalan. Dalam kelas siswa juga mempunyai sosial yang tinggi terhadap teman sekelasnya seperti halnya meminjami alat tulis kepada temannya yang

---

<sup>82</sup> Observasi di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada tanggal 23 November 2016, pukul 08.15-selesai.

<sup>83</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hlm 204

<sup>84</sup> Observasi di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada tanggal 23 November 2016, pukul 08.15-selesai.

<sup>85</sup> Darmuin, *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kana-kanak*, Pustaka Zaman, Semarang, 2013, hlm 7.

tidak membawa alat tulis ketika proses pembelajaran, ketika ada teman yang sakit siswa mengadakan kegiatan menjenguk akan tetapi hanya perwakilan kelas saja karena masih dalam waktu pembelajaran, adanya penarikan iuran seikhlasnya untuk diberikan kepada teman yang sakit tanpa adanya perintah dari guru.<sup>86</sup> Yang kelima, sarana prasarana. , Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran.<sup>87</sup> Sarana prasarana yang terdapat di kelas IX A MTs Sabilul Ulum Mayong sudah membantu guru untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti halnya proyektor, gambar-gambar, dan alat peraga.<sup>88</sup>

Semua komponen tersebut harus dimaksimalkan meskipun komponen tersebut merupakan komponen utama tetap membutuhkan cara supaya komponen tersebut bisa berjalan dan bisa dimaksimalkan, diantaranya melibatkan peserta didik dalam belajar tugas kelompok, adanya praktek lapangan, meningkatkan anak dalam berbagai bidang kursus.

Melibatkan peserta didik dalam belajar. Dalam pembelajaran aqidak akhlak guru memberikan tugas yang mana salah satunya adalah tugas kelompok yang harus diikuti semua siswa dan tidak ada siswa yang tidak ikut karena disamping untuk mengetahui perkembangan pengetahuan anak, secara tidak langsung juga akan bertujuan untuk mengembangkan sosial anak. Dengan tugas kelompok ini sudah pasti tentu anak saling berinteraksi meskipun terdapat anak yang kurang akrab dengan yang lain.<sup>89</sup>

---

<sup>86</sup> Observasi di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada tanggal 23 November 2016, pukul 08.15-selesai.

<sup>87</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm 17.

<sup>88</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai

<sup>89</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai

Praktek lapangan pembelajaran tidak cukup hanya berada dalam ruang kelas saja karena akan membatasi sosial anak, dengan adanya belajar praktek di lapangan atau di luar kelas anak lebih merasakan materi yang sesungguhnya yang biasanya hanya diajarkan di dalam kelas seperti halnya program shalat sunnah berjama'ah.<sup>90</sup>

Meningkatkan anak dalam berbagai bidang kursus di Madrasah MTs Sabilul Ulum Mayong ini terdapat beberapa ekstra kurikuler diantaranya: ada tata boga, rebana, menjahit, pramuka serta ada program LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan). Semua ekstra tersebut bertujuan untuk mengembangkan keterampilan juga untuk mengembangkan sosial siswa, kemudian mengenai program LDK bertujuan untuk memberi modal-modal yang berupa pelatihan yang berguna bagi siswa untuk mengetahui bagaimana cara-cara menjadi pemimpin, bagaimana mengatur dan bagaimana dalam menjalankan tugas, tujuan tersebut berguna baik ketika berada di lingkup sekolah maupun di masyarakat<sup>91</sup> seperti halnya menjadi panitia pengajian umum yang diselenggarakan oleh organisasi masyarakat.<sup>92</sup>

Dari komponen tersebut ada beberapa aspek yang juga sangat penting dalam meningkatkan sosial siswa. *pertama*, hubungan dengan teman sebaya, Hubungan dengan teman sebaya (*Peer relation*), ditunjukkan melalui perilaku yang positif terhadap teman sebaya seperti memuji atau menasehati orang lain, menawarkan bantuan kepada orang lain, dan bermain bersama orang lain.<sup>93</sup> dari 38 siswa yang terdapat dikelas IX A MTs Sabilul Ulum yang sebelumnya sebagian dari laki-laki merasa acuh kepada yang lain, setelah diterapkannya model diskursus *multy*

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Abdul Hafidz, S. Pd.I, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016, pukul 09.00- selesai

<sup>91</sup> Wawancara dengan Abdul Wachid, S. Pd.I, Kepala Madrasah MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016, pukul 09.00- selesai

<sup>92</sup> Wawancara dengan Iqbal Adam Firmansyah, Siswa kelas IX A MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada hari Kamis tanggal 17 November 2016, pukul 09.15- selesai

<sup>93</sup> Tita Setiani, *Skripsi Tentang Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Ips Kelas V Sd Negeri Pakem 2 Sleman*, Tahun Pelajaran 2013/2014, Universitas Negeri Yogyakarta, hlm 18-19.

*reprecentacy* ada perubahan dari siswa yang sekarang sudah saling berkomunikasi dengan teman yang lain.<sup>94</sup>

*Kedua*, manajemen diri, Manajemen diri (*Self-management*), merefleksikan seorang siswa yang memiliki emosional yang baik, yang mampu untuk mengontrol emosinya, mengikuti peraturan dan batasan-batasan yang ada, dapat menerima kritikan dengan baik.<sup>95</sup> lebih dari 10 siswa masih memiliki sifat emosi yang labil, terkadang jika dikasih kritikan masih berkecil hati dan masih mudah emosi. Adanya perubahan dari yang sulit diatur menjadi mudah diatur, dari yang sulit menerima kritikan menjadi mudah menerima kritikan ini terpengaruhi dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu model diskursus *multy reprecentacy*.<sup>96</sup>

*Ketiga*, kemampuan akademis, Kemampuan akademis (*Academic*), ditunjukkan melalui pemenuhan tugas secara mandiri, menyelesaikan tugas individual, menjalankan arahan guru dengan baik.<sup>97</sup> dari mulai mengerjakan tugas individu, tugas mandiri sampai tugas kelompok masih ada sedikitnya 10 siswa putra yang masih belum sesuai apa yang diperintahkan guru, akan tetapi dalam pembelajaran aqidah akhlak ini sudah berkurang jumlahnya.<sup>98</sup>

*Keempat*, kepatuhan, Kepatuhan (*Compliance*), menunjukkan seorang siswa yang dapat mengikuti peraturan dan harapan, menggunakan waktu dengan baik, dan membagikan sesuatu.<sup>99</sup> setiap pertemuan guru

---

<sup>94</sup> Observasi di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada tanggal 23 November 2016, pukul 08.15-selesai.

<sup>95</sup> Tita Setiani, *Skripsi Tentang Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Ips Kelas V Sd Negeri Pakem 2 Sleman*, Tahun Pelajaran 2013/2014, Universitas Negeri Yogyakarta, hlm 18-19.

<sup>96</sup> Observasi di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada tanggal 23 November 2016, pukul 08.15-selesai.

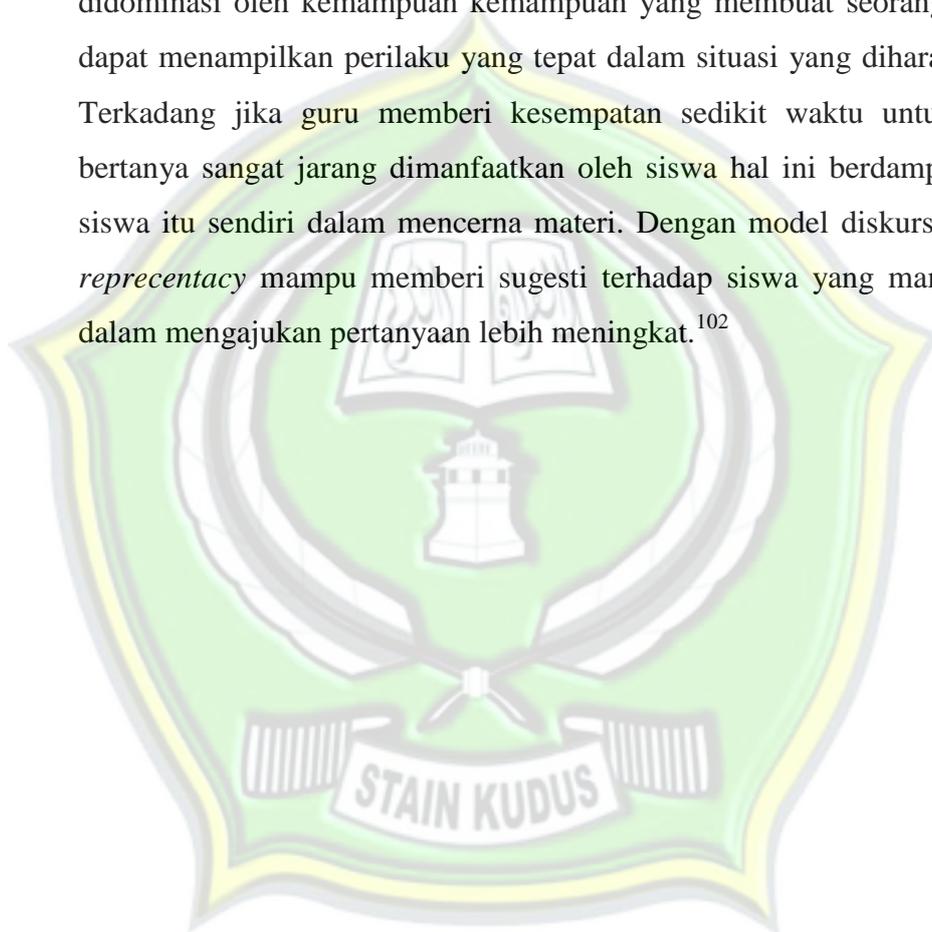
<sup>97</sup> Tita Setiani, *Skripsi Tentang Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Ips Kelas V Sd Negeri Pakem 2 Sleman*, Tahun Pelajaran 2013/2014, Universitas Negeri Yogyakarta, hlm 18-19.

<sup>98</sup> Observasi di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada tanggal 23 November 2016, pukul 08.15-selesai.

<sup>99</sup> Tita Setiani, *Skripsi Tentang Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Ips Kelas V Sd Negeri Pakem 2 Sleman*, Tahun Pelajaran 2013/2014, Universitas Negeri Yogyakarta, hlm 18-19.

selalu memberi peraturan selama proses pembelajaran. Selama waktu itu ada beberapa siswa laki-laki yang masih sulit untuk diatur hal ini menyebabkan tingkat keefektifan proses pembelajaran semakin berkurang. Dengan digunakannya model diskursus *multy reprecentacy* guru sedikit terbantu dengan peningkatan kepatuhan pada masing-masing siswa.<sup>100</sup>

*Kelima*, perilaku *assertive*, Perilaku *assertive (Assertion)*, didominasi oleh kemampuan kemampuan yang membuat seorang remaja dapat menampilkan perilaku yang tepat dalam situasi yang diharapkan.<sup>101</sup> Terkadang jika guru memberi kesempatan sedikit waktu untuk siswa bertanya sangat jarang dimanfaatkan oleh siswa hal ini berdampak pada siswa itu sendiri dalam mencerna materi. Dengan model diskursus *multy reprecentacy* mampu memberi sugesti terhadap siswa yang mana minat dalam mengajukan pertanyaan lebih meningkat.<sup>102</sup>



---

<sup>100</sup> Observasi di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada tanggal 23 November 2016, pukul 08.15-selesai.

<sup>101</sup> Tita Setiani, *Skripsi Tentang Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Ips Kelas V Sd Negeri Pakem 2 Sleman*, Tahun Pelajaran 2013/2014, Universitas Negeri Yogyakarta, hlm 18-19.

<sup>102</sup> Observasi di MTs Sabilul Ulum Mayong Jepara, pada tanggal 23 November 2016, pukul 08.15-selesai.